

#### **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Letak Geografis**

Kecamatan Galur adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Galur terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Brosot, Desa Kranggan, Desa Banaran, Desa Nomporejo, Desa Karangsewu, Desa Pandowan dan Desa Tirtorahayu dan terbagi dalam 75 pedukuhan, 148 RW, 305 RT dengan luas wilayah 3.291.232,5 ha dengan jumlah penduduk 35.489 jiwa. Adapun batasan wilayah Kecamatan Galur adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Desa Karangsewu adalah Desa yang terletak di bagian paling selatan diantara desa yang ada di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Desa Karangsewu adalah sebesar 927 Ha. Desa Karangsewu merupakan gabungan antara 3 kelurahan yaitu Kelurahan Imorenggo, Wonopeti dan Kempleng. Desa Karangsewu terdiri dari 17 pedukuhan yaitu Pedukuhan Boro I, Boro II, Bedoyo III, Gupit IV, Siliran V, Siliran VI, Wonopeti VII, Mabeyan VIII, Sorogaten IX, Sorogaten X, Bapangan XI, Sewugalur XII, Dalen XIII, Kempleng XIV, Kempleng XV, Barongan XVI, dan Imorenggo XVII. Desa Karangsewu terletak di kawasan tepi pantai dengan kondisitopografi yang landai dan datar. Elevasi ketinggian rata-rata Desa Karangsewu adalah 2 sampai 7 meter diatas permukaan laut

dengan Sungai Progo sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi dan *drainase*.

## B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Pemerintah Desa tercatat bahwa di Desa Karangsewu terdapat 2.094 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 8.233 jiwa dengan rincian 3.966 jiwa laki-laki dan 4.267 jiwa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Desa Karangsewu terdapat banyak penduduk dengan golongan usia yang produktif yaitu antara umur 15-59 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Karangsewu Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Umur (Tahun)	JenisKelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 14	1036	1115	2151	26,13
2	15-59	2518	2645	5163	62,71
3	>60	412	507	919	11,16
Jumlah		3966	4267	8233	100

Berdasarkan data dari tabel 5 dapat dilihat bahwa Desa Karangsewu didominasi oleh kelompok usia produktif yaitu usia 15-59 tahun sebanyak 5.163 jiwa dengan persentase sebesar 62,71% sedangkan penduduk dengan golongan usia belum produktif yaitu 0-14 tahun sebanyak 2151 jiwa dengan persentase sebesar 26,13% dan penduduk dengan golongan usia tidak produktif >60 tahun sebanyak 919 jiwa dengan persentase 11,16%. Hal ini dapat berpengaruh secara langsung terhadap usahatani karena semakin banyak penduduk dengan kelompok usia produktif maka penggunaan tenaga kerja dalam usahatani lebih maksimal.

### C. Pendidikan

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya adalah adanya lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Di Desa Karangsewu terdapat beberapa lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Lembaga Pendidikan di Desa Karangsewu

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
TK	10	55,5
SD	5	27,7
SMP/MTS	2	11,1
SMA	1	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Di Desa Karangsewu terdapat 4 lembaga pendidikan yang berjumlah 18 sekolah baik Negeri maupun swasta dengan rincian 10 Taman Kanak-kanak atau TK, 5 Sekolah dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan data dari tabel 6 bahwa di Desa Karangsewu sudah tersedia beberapa sarana pendidikan dari mulai tingkatan TK sampai SMA. Tersedianya berbagai lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

### D. Keadaan Pertanian

#### 1. Penggunaan lahan

Lahan adalah faktor utama dalam sebuah usahatani, karena lahan adalah media tumbuh untuk suatu tanaman. Selain itu lahan juga digunakan untuk

membangun sarana kepentingan umum lainnya. Lahan di Desa Karangsewu digunakan untuk berbagai macam kepentingan tetapi mayoritas digunakan untuk lahan pertanian dengan komoditas seperti melon, cabai, semangka, kelapa, padi dan lain sebagainya. Luas penggunaan lahan di Desa Karangsewu dapat dilihat pada tabel 7 .

Tabel 3. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	264,15	28,52
2.	Lahan Kering	374,62	40,45
3.	Bangunan	23,24	2,50
4.	Lainnya	264,12	28,51
<b>Jumlah</b>		<b>926,13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan kering yaitu 374,62 hektar dengan persentase 40,45%, jika lahan kering dimanfaatkan untuk lahan bercocok tanaman maka potensi untuk meningkatkan hasil produksi komoditas pertanian seperti melon di Desa Karangsewu akan lebih baik. Setelah itu diikuti dengan tanah sawah dengan luas 264,15 atau 28,52%, kemudian penggunaan lahan untuk kepentingan lainnya dan untuk bangunan dengan luas lahan masing-masing 264,12 Ha dan 23,24 Ha dengan persentase 28,51% dan 2,50%.

## 2. Budidaya Tanaman Melon

Buah melon adalah salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat hal ini dikarenakan rasa buah melon yang manis dan menyegarkan. Buah melon yang banyak di budidayakan di Desa Karangsewu adalah varietas *Action*. Ciri-ciri buah melon varietas *Action* adalah berbentuk bulat dengan bobot 1,5- 3 kg per buah, kulitnya berwarna hijau dengan net kulit buah sedikit tebal dan

rapat. Daging buah berwarna hijau keputihan, tebal, lembut dan rasanya sangat manis dan beraroma.

Tanaman melon dapat beradaptasi dengan tipe tanah lempung, lempung liat, dan lempung berpasir serta tumbuh subur jika tanah mengandung bahan organik. Budidaya melon di lahan pasir bisa dikatakan sangat mudah dalam pengolahan lahannya. Tahap dalam budidaya melon yang pertama adalah persiapan lahan. Persiapan lahan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukan proses penanaman. Kegiatan dalam persiapan lahan meliputi pembersihan lahan dari gulma atau semak, kemudian lahan ditraktor dan mencampurkan tanah dengan pupuk organik, setelah itu dibuat bedengan tipis dan kemudian memasang mulsa, pembuatan lubang tanam, dan pemasangan selang infus. Tahapan selanjutnya adalah penanaman. Penanaman dilakukan setelah benih melon disemaikan dan menjadi bibit. Dari proses persemaian sampai bibit siap tanam memerlukan waktu 10-15 hari. Sebelum ditanam bibit disiram terlebih dahulu hingga dasar media tanam menjadi lembab. Setelah itu bibit ditanam di lubang tanam yang sudah dibuat. Jarak tanam untuk melon adalah 30-60 cm dalam barisan dan 60 cm antar barisan. Setelah tanaman melon ditanam di lahan selanjutnya tanaman melon memerlukan perawatan.

Kegiatan perawatan tanaman melon meliputi penyiraman, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit, pemupukan, dan seleksi buah. Kegiatan pemeliharaan yang pertama adalah penyiraman. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari ketika tanaman melon berumur 1-35 hari untuk selanjutnya tanaman melon disiram 1 kali sehari sampai siap panen. Penyiraman dilakukan agar kebutuhan air untuk

tanaman melon tercukupi. Jika musim hujan penyiraman dilakukan 2-4 kali sehari karena terjadi penguapan kandungan garam yang tinggi dan dapat menyebabkan tanaman layu dan mati. Budidaya tanaman melon baiknya dilakukan pada musim kemarau hal ini dikarenakan agar tidak terjadi penguapan yang berlebih dan rasa dari buah melon akan lebih manis. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan mesin diesel dan menyedot air dari sumur yang ada di lahan.

Setelah tanaman berumur 5-6 hari setelah tanam kemudian tanaman melon dipupuk. Pemupukan dilakukan 6-8 kali satu musim tanam. Pemupukan dilakukan agar nutrisi untuk perkembangan tanaman tercukupi. Ketika tanaman melon sudah ditanam di lahan, pertumbuhan gulma dan timbulnya hama dan penyakit umum terjadi dan tidak dapat dihindari tetapi dapat dilakukan penyiangan gulma dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan gulma dilakukan untuk mencegah timbulnya hama dan penyakit tanaman serta mengurangi efek kompetisi perebutan unsur hara antara tanaman dengan gulma yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menyemprotkan pestisida seperti Bion M 1/48 WP, Antrakol 70 WP, Acrobat 50 WP, Bamex 18 EC, Score 250 EC, dan Cabrio 250 EC. Kegiatan penyemprotan larutan pestisida dilakukan jika terjadi serangan hama, penyakit dan jamur saja.

Setelah tanaman melon mengeluarkan buah sebesar telur ayam, dilakukan kegiatan seleksi buah. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan tanaman melon terfokus pada satu buah yang sudah terseleksi. Buah melon yang akan terpilih menjadi bakal buah utama adalah buah yang berbentuk lonjong sempurna, permukaan buah mulus

atau tidak cacat, buah tidak terserang hama dan penyakit, dan penampilan buah segar dan berkembang lebih cepat dibandingkan buah lainnya.

Tanaman melon siap di panen ketika sudah berumur 60-65 hari setelah tanam. Ciri- ciri buah yang sudah siap dipanen adalah jika terdapat gejala retak pada pangkal buah atau tempat pertemuan buah dan tangkai, net pada kulit buah melon sudah nampak penuh dan tebal, dan tercium aroma harum dari buah melon. Setelah panen selesai kemudian buah melon siap dipasarkan. Biasanya petani menjual buah melonnya kepada pengepul atau penebas.